

4,4 JUTA KUBIK MATERIAL DI PUNCAK MERAPI

## Curah Hujan Tinggi Picu Banjir Lahar Dingin

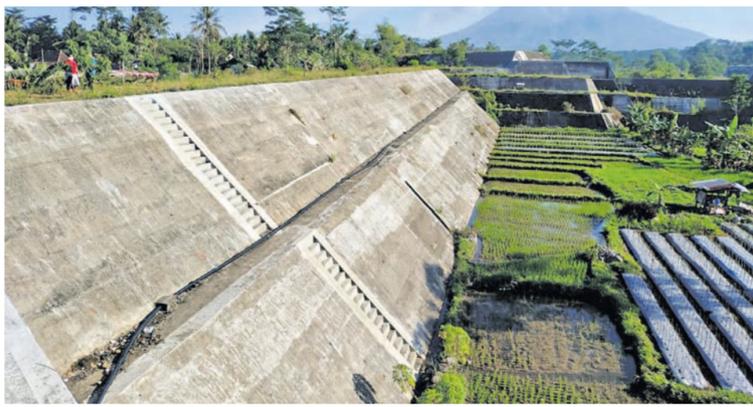
**SLEMAN (KR)** - Cuaca ekstrem yang menyebabkan curah hujan tinggi dan lama di puncak Gunung Merapi berpotensi memicu banjir lahar dingin. Apalagi saat ini material yang ada di puncak Merapi diperkirakan sekitar 4,4 juta kubik.

"Dampak La Nina yang membuat curah hujan tinggi bisa menyebabkan banjir lahar dingin di aliran sungai yang berhulu Merapi. Mengingat saat ini material yang ada di puncak Merapi sangat banyak. Di sisi barat terdapat 1,6 juta kubik dan di sisi tenggara sekitar 2,8 juta kubik," ungkap Kabid Kedaruratan dan Logistik BPPD Sleman Makwan kepada wartawan di Cangkringan, Selasa (2/11).

"Namun demikian, material Merapi tersebut bisa meluncur kapan saja saat curah hujan dengan intensitas tinggi dan lama. Apalagi BMKG telah mengeluarkan pemberitahuan terkait cuaca ekstrem yang memicu curah hujan tinggi. Material Merapi tersebut tinggal menunggu waktu saja untuk meluncur turun ke sungai-sungai di bawahnya. Kondisi ini didukung dengan tingkat kemiringan yang membuat luncuran bertambah cepat.

syarakat di sekitar sungai berhulu Merapi tak perlu khawatir. Sebab saat ini dam-dam yang dibangun di sungai tersebut dalam kondisi kosong, belum terisi material lagi setelah ditambang warga. Sehingga kalau terjadi banjir lahar diharapkan tidak sampai melimpas ke luar sungai, namun cukup mengisi dam-dam yang kosong," jelas Makwan.

Terkait itu, yang perlu diwaspadai justru banyaknya penambang di sungai-sungai tersebut. Mengingat



**Sabo dam di Bronggang Argomulyo Cangkringan Sleman sebagai pengendali lahar Gunung Merapi yang mengalir melalui Kali Gendol belum terisi material.**

luncuran banjir lahar dingin yang begitu cepat bisa mengancam jiwa penambang

kalau tidak memperhatikan cuaca di atas. Oleh karena itu, penambang diminta

segera naik kalau terjadi hujan lebat di puncak Merapi meski sungai di bawah

belum kena hujan.

"Peringatan juga kami sampaikan kepada pengelola wisata jip yang sering bermanuver di sungai-sungai berhulu Merapi. Soalnya mereka sering melakukan atraksi di tengah sungai dan banyak disukai wisatawan. Kalau tidak memperhatikan faktor cuaca dan lengah sedikit bisa diterjang banjir lahar dingin," kata Makwan.

Ditambahkan, untuk mengantisipasi banjir lahar dingin tersebut telah dipasang peralatan Early Warning System (EWS) di 16 titik. Begitu pula dengan posko pengamatan juga disiagakan untuk memantau cuaca di puncak Merapi. (Has)-f

## ANGGARAN DAN LOGISTIK TELAH TERSEDIA Sleman Siap Hadapi Bencana Dampak La Nina

**SLEMAN (KR)** - Pemkab Sleman sudah siap menghadapi ancaman bencana dampak La Nina. Selain melakukan mitigasi bencana, anggaran penanganan bencana akibat cuaca ekstrem tersebut juga telah disiapkan dan bisa digunakan apabila terjadi bencana.

Kesiapan tersebut disampaikan Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa kepada wartawan di Teras Merapi Cangkringan, Selasa (2/11). "Kami sudah siap, termasuk soal anggaran penanganan bencana yang memang telah teralokasikan dalam APBD dan ada di sejumlah OPD. Selain itu juga menyiapkan dua anggaran yaitu Biaya Tidak Tetap (BTT) dan anggaran bantuan bencana sesuai Perbup 37," tandasnya.



**Danang Maharsa**

Menurut Danang, Kabupaten Sleman termasuk daerah rawan bencana. Hampir semua wilayah atau kapanewon memiliki potensi bencana meski berbeda-beda kasusnya. Hanya saja ancaman ini menjadi lebih besar setelah BMKG mengeluarkan pemberitahuan terkait potensi cuaca ekstrem sebagai dampak La

Nina. "Semua potensi dan sumber daya yang ada akan kami kerahkan apabila suatu saat terjadi bencana," ujarnya.

Disinggung soal prosedur pengajuan bantuan apabila suatu wilayah terjadi bencana, menurut Danang masih tetap sama dengan yang telah berjalan selama ini. Termasuk besaran bantuan juga masih tetap sama.

"Kami baru melakukan kajian ulang soal besaran bantuan ini. Termasuk nantinya dibedakan besaran bantuan untuk keluarga miskin. "Kami ingin besaran bantuan ini yang layak, disesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Kalau dulu mendapat bantuan 30 persen dari kerusakan, kita kaji bisa 100 persen," tambahnya.

(Has)-f

## Sleman Jadi Pilot Proyek Penyaluran ZISWAF

**SLEMAN (KR)** - Pemkab Sleman terus melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi kemiskinan di wilayah Kabupaten Sleman. Dalam mewujudkan upaya tersebut, saat ini Pemerintah Kabupaten Sleman tengah bekerjasama dengan Bank Indonesia (BI) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di DIY untuk mengembangkan sistem terpadu dalam menyalurkan Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) di Sleman.

Wakil Bupati Danang Maharsa dalam kegiatan High Level Meeting (HLM) and User Acceptance Test (UAT) mengatakan, kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang ada di seluruh daerah. Hal tersebut juga yang tidak luput menjadi perhatian Pemkab Sleman. "Permasalahan tersebut (kemiskinan) menjadi tantangan bagi Pemerintah Daerah untuk terus melakukan langkah-langkah dalam menanggulangi kemiskinan," ujarnya.

Danang menilai adanya pengem-

banagan sistem terpadu dalam penyaluran ZISWAF merupakan salah satu upaya yang relevan dalam mendukung upaya Pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan kesejahteraan masyarakat. "Sejak 2017, tingkat kemiskinan di Sleman terus menurun. Tetapi dengan adanya pandemi Covid 19, semua mengalami dampak dan tingkat kemiskinan kembali meningkat. Maka dari itu adanya pengembangan sistem terpadu ini menjadi ketertarikan saya untuk kemudian melakukan koordinasi bersama BI dan LAZ di DIY untuk realisasinya di Sleman," jelas Danang dalam kegiatan High Level Meeting (HLM) and User Acceptance Test (UAT) di Hyatt Regency Yogyakarta, Senin (1/11).

Danang menjelaskan, dalam menanggulangi kemiskinan, data menjadi salah satu tolak ukur yang sangat penting. Danang menyebut data kemiskinan menjadi tolak ukur dalam setiap kebijakan yang diambil Peme-

rintah. "Validasi data menjadi salah satu hal yang penting dalam menanggulangi kemiskinan. Melalui data yang valid, Pemerintah dapat menentukan skala prioritas dan kriteria dalam penanggulangan kemiskinan," katanya.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Kepala Tim Implementasi KEKDA Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY Andi Adityaning Palupi mengatakan, sistem yang dikembangkan melalui kerja sama antara Kantor Perwakilan Bank Indonesia, Pemkab Sleman dan LAZ di DIY menjadikan data yang dimiliki Pemkab Sleman sebagai tolak ukur implementasi sistem penyaluran ZISWAF yaitu Jogja-berbagi.id. "Sistem ini merupakan sistem penyaluran ZISWAF yang terintegrasi dengan data kemiskinan yang dimiliki Pemda. Pilot project pertama adalah di Kabupaten Sleman, dimana Kabupaten Sleman telah memiliki database warga miskin yang bagus," jelasnya. (Has)-f

## Angin Kencang di Gamping, 2 Rumah Tertimpa Pohon



**KR-Istimewa**

**Petugas BPBD bersama relawan dan warga memotong pohon yang tumbang.**

**SLEMAN (KR)** - Hujan deras yang terjadi Senin (1/11) siang menyebabkan adanya angin kencang di wilayah Gamping. Dalam peristiwa itu ada 2 rumah tertimpa pohon. Namun beruntung tidak ada korban.

Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Sleman Makwan STp MT, Selasa (2/11) menjelaskan,

hujan lebat itu terjadi sekitar pukul 13.00. Pada saat hujan tersebut, terjadi angin kencang yang menyebabkan beberapa pohon di Banyuwad dan Ambarketawang Gamping tumbang.

"Ada 2 rumah yang tertimpa pohon. Sedangkan lainnya pohon tumbang di jalan dan menimpa tiang listrik," jelas Makwan. Dikatakan, dalam peristiwa-

wa tersebut tidak ada korban. Namun hanya merusak atap rumah warga. Dibantu dengan warga dan relawan, petugas BPBD mengevakuasi pohon yang tumbang.

"Untuk rumah warga yang tertimpa pohon, kemarin sudah diberikan bantuan logistik pangan dan non pangan. Sedangkan untuk pohon yang tumbang sudah terkondisi," ujarnya.

Dalam situasi seperti sekarang ini, masyarakat harus meningkatkan kewaspadaannya. Khususnya untukantisipasi adanya angin kencang, banjir dan tanah longsor.

"Musim pancaroba seperti saat ini sangat rawan terjadi bencana alam. Untuk itu masyarakat harus tetap waspada. Kalau yang berada di daerah lereng, harus waspada terjadi longsor," imbaunya. (Sni)-f

## PROF NIZAM KUNJUNGI UTY

### PT Harus Adaptif dengan Perubahan dan Teknologi

**MLATI (KR)** - Perguruan Tinggi (PT) harus adaptif dengan berbagai perubahan lingkungan dan teknologi. Untuk itu Perguruan tinggi harus senantiasa melakukan berbagai evaluasi perbaikan, terutama mengenai kurikulum dan proses belajar mengajar. Tindakan itu perlu dilakukan agar kedepannya perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai yang dibutuhkan oleh industri.

"Perguruan tinggi harus dapat bermitra sebanyak mungkin dengan berbagai industri. Hal ini menjadi penting, karena bermitra dengan para pelaku industri tersebut, akan memberikan input yang luar biasa bermanfaat bagi perguruan tinggi. Semua itu dilakukan untuk menangkap berbagai



**Prof Nizam MSc PhD**

kebutuhan industri, baik dari sisi kualitas SDM yang dibutuhkan. Sehingga riset untuk menghasilkan berbagai inovasi, yang dapat menyelesaikan setiap masalah yang muncul di industri," kata Plt Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI, Prof Nizam, MSc PhD dalam ke-

terangan pers yang diterima KR, Selasa (2/11).

Prof Nizam mengunjungi Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY), untuk memberikan pengarahan dan pencerahan secara langsung, kepada seluruh dosen UTY tentang 'perubahan paradigma tenaga pendidik sebagai dampak adanya perubahan lingkungan'.

Sementara Rektor UTY Dr Bambang Moertono Setiawan MM Akt CA menyatakan, UTY senantiasa melakukan evaluasi secara terus menerus untuk mengikuti perkembangan lingkungan. Serta prediksi masa depan, agar mampu menjadi salah satu perguruan tinggi, yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan eranya serta dibutuhkan oleh bangsa dan negara. (Ria)-f

## HARI BHAKTI PDAM TIRTA SEMBADA KE-29

### Penerapan Digitalisasi untuk Peningkatan Pelayanan

**SLEMAN (KR)** - PDAM Tirta Sembada pada 2 November 2021 genap berusia 29 tahun. Dengan usia 29 tahun, PDAM Tirta Sembada menerapkan sistem digitalisasi layanan baik pendistribusian, komunikasi dan pelayanan kepada masyarakat. Tujuannya untuk memudahkan dan mempercepat layanan.

Direktur PDAM Tirta Sembada Dwi Nurwata SE MM mengatakan, dengan usia 29 tahun ini, PDAM Tirta Sembada sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana awal mula PDAM berdiri pada 29 tahun lalu, jumlah pelanggannya hanya 460 unit sambungan rumah. "Tapi sekarang ini sudah ada 40.670 sambungan rumah. Ini capaian yang luar biasa. Tentu ini berkat dukungan semua pihak, baik dari karyawan, pemerintah daerah dan para pelanggan setia PDAM Tirta Sembada," jelas Dwi Nurwata kepada KR, Selasa (2/11).

Dalam Hari Bhakti ke-29 dengan tema 'Bersama Menuju Sleman yang Sehat dan Cerdas' dilaksanakan secara sederhana. Selain itu juga diadakan anjang sana kepada mantan direktur, kunjungan ke panti asuhan dan lomba kebersihan antarunit.



**Dwi Nurwata menyerahkan tumpeng kepada karyawan muda PDAM Tirta Sembada.**

"Kami sengaja perayaan ini dilaksanakan secara sederhana karena masih dalam situasi pandemi. Hanya doa bersama dan anjang sana, serta ke panti asuhan. Kemudian ada lomba kebersihan dalam rangka untuk mencegah penularan Covid-19 di lingkungan PDAM," terangnya.

Untuk mencapai usia 29 tahun, tentunya bukan sesuatu yang mudah. Banyak tantangan dan rintangan telah dilalui PDAM Tirta Sembada. Dimana tujuan utamanya penyediaan air bersih bagi masyarakat Sleman secara mudah.

Dari sisi tingkat kinerja, PDAM Tirta Sembada meningkat secara terus menerus. Bahkan dalam penilaian dari Kemendagri, PDAM Tirta Sembada mendapat kategori baik dan memperoleh kategori sehat dari Kementerian PUPR. "Artinya kinerja kami mendapat pengakuan baik dan sehat dari Kemendagri dan Kemen-

CSR dan Paritran Award. "PDAM Tirta Sembada membuktikan bahwa mampu bersaing dengan perusahaan daerah lain di tingkat nasional. Buktinya kami selalu mendapat penghargaan di tingkat nasional," kata Dwi.

Dengan segala prestasi dan sekarang sudah masuk usia 29 tahun, tentu PDAM akan terus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan pelanggan. Langkah yang diambil adalah penerapan digitalisasi baik pendistribusian, akuntansi dan pembayaran. "Kami akan terus memperbaiki sistem pelayanan baik pelayanan ketersediaan air bersih maupun komunikasi dengan pelanggan dan masyarakat. Dengan sistem digitalisasi itu, masyarakat dapat mengakses layanan melalui smartphone sehingga bisa cepat dan mudah," tuturnya.

Di samping itu, PDAM Tirta Sembada juga berkomitmen akan mempercepat layanan air bersih bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan harapan semua masyarakat Sleman, khususnya masyarakat berpenghasilan rendah tetap bisa mengakses layanan air bersih.

"Kami telah komitmen untuk diberikan layanan yang cepat bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Sehingga kebutuhan air bersihnya bisa tercukupi," pungkasnya. (Sni)-f



**Dwi Nurwata bersama Dewan Pengawas PDAM Arif Haryono dan penceramah saat pelaksanaan doa bersama di Kantor Pusat PDAM Tirta Sembada.**



**Karyawan mengikuti doa bersama secara zoom di Kantor Cabang.**